

**PENGARUH MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* TERHADAP JATUHNYA
REZIM PEMERINTAHAN HOSNI MUBARAK DI MESIR TAHUN 2011**

Oleh:

Ratih Maharani Eka Putri

(ramaharaniikaputri@yahoo.com)

Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP, M.Si

Jurusan Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 Telp/Fax:
0761-63277

ABSTRACT

Bibliography: 11 Journals, 11 Books, and 25 Websites.

The objective of this research is to proof that social media nowadays not just as the source of information and communication but are use for a means of alternative to uproot a regime power. This research would describe one of the example of its issue in Egypt. Egyptian has a big problem of their thirty-year president, Hosni Mubarak. A lack of his leadership such as social inequality and corruption make Egyptian doing a big resistance started with social media as a alternative because Egyptian are constrained to do government critical directly.

According to the facts, the perspective is pluralism approach is appropriate and could explain this reseacrh. Pluralists are assume that news on mass media is a reflection of the truth. Level analysis of this research is group. In some case, a specific group could involved of their government whether it is support or moving down. The main theory is from Dan Nimmo, Frustration or Scapegoat assume to create hatred cause of restrained rights then find another to be the scapegoat. Another technic is Bandwagon, to invite people to join and supporting a propaganda group because they have a good aim, some times the main person should get down to the field. Based on the research, Egypt Revolution was moved by a small group from facebook. In the begining this facebook group “We Are All Khaled Said” is just a sympathy from a man named Whael Ghonim to memoriam the victim of Egypt’s police violence, Khaled Said.

The conclusion is from that small facebook group, many people join and speak up their opinion about a lack of president Hosni Mubarak. They can not tolerate any longer because his leadership is totally unfair. In the next more days member of facebook group account “We Are All Khaled Said” reached hundred-thousands people. Whael Ghonim and others pioneer of social media (facebook) take this chance as a opportunity to against back their government to uproot Hosni Mubarak.

Keywords: *assume, bandwagon, pluralism, propaganda, social media*

Pendahuluan

Mayoritas negara di Timur Tengah mengalami pergolakan internal seperti kondisi sosial, politik, juga ekonomi yang berbeda-beda di satu negara. Terhitung dari akhir tahun 2010 – awal 2011 tercatat pecahnya gelombang revolusi masyarakat Timur Tengah yang dikenal dengan sebutan “*Arab Spring*” melanda beberapa negara wilayah tersebut. Para diktator Arab yang berkuasa satu-persatu mulai digulingkan dari tahtanya akibat adanya protes rakyat yang menuntut perubahan sosial, politik, maupun ekonomi.

Revolusi Arab / *Arab Spring* menjadi peristiwa *domino effect* terhadap kawasan-kawasan Timur Tengah lainnya. *Domino effect* atau teori efek domino adalah suatu fenomena berantai yang mempengaruhi satu sama lain berdasarkan prinsip geo-strategis dan geo-politik yang mayoritas terjadi di negara-negara yang secara geografis berdekatan atau dalam satu kawasan. Revolusi dimulai dari Tunisia yang dikenal dengan sebutan *Jasmine Revolution*.¹ Revolusi disusul oleh negara Mesir, Aljazair, Yaman, Bahrain, Libya, bahkan Suriah seperti deretan *keeping domino*. Semua negara diatas melakukan pemberontakan karena kepemimpinan presiden mereka yang otoriter dan cenderung tidak bisa menyelesaikan masalah internal negara. Hingga saat ini baru tiga negara yang berhasil menurunkan presiden mereka yakni mantan presiden Zine Abidin Ben Ali di Tunisia, mantan presiden Hosni Mubarak di Mesir dan mantan presiden Moammar Khadafi di Libya.

Negara pertama yang melakukan revolusi adalah Tunisia yang merupakan

kawasan yang berada di kawasan Afrika Utara. Revolusi berawal dari aksi Mohammed Bouazizi yang merupakan seorang pedagang sayur berusia 26 tahun yang membakar dirinya sendiri pada tanggal 17 Desember 2010. Aksi nekat Bouazizi tersebut dimuat dalam blog oleh Lina Ben Mhenni dan dalam waktu singkat menyita perhatian masyarakat banyak. Dalam media sosial *facebook* contohnya, ada slogan “*Syyeb Saleh*” yang digunakan para aktivis media untuk memobilisasi masyarakat Tunisia melakukan perlawanan. Sedangkan media sosial *twitter* memobilisasi massa dengan *hashtag* #sidibouzid.² Hal tersebut memberikan contoh bahwa media sosial memberikan pengaruh yang signifikan dalam revolusi Tunisia. Diantara negara-negara Timur Tengah yang mengalami pemberontakan, contoh yang paling nyata adalah negara Tunisia dan Mesir.

Revolusi gerakan sosial *facebook* di Mesir awalnya adalah ide dari salah satu karyawan *Google*³ yang kebetulan sedang bertugas di kawasan Timur Tengah dan merupakan penduduk Mesir bernama Wael Ghonim. Pada bulan Juli 2010 Wael Ghonim membuat salah satu akun *facebook*⁴ bernama “*We Are All Khaled Said*”. Akun ini dibuat sebagai rasa simpati Wael Ghonim terhadap salah seorang rakyat Mesir bernama Khaled Said yang menjadi korban

² Gilad Lotal, et.al. 2011. *Tunisia Revolution Were Tweeted: Information Flows During the 2011 Tunisian and Egyptian Revolution*. The Arab Spring The Role of ICTs, International Journal of Communication Vol.5 hal.1375-1405

³ *Google* merupakan mesin pencari di Internet dan merupakan nama search engine di Internet. Diakses melalui http://wss-id.org/blogs/terry_ernina_sby/archive/2007/09/23/pengertian-google.aspx pada tanggal 20 Agustus 2014

⁴ *Facebook* adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain

¹ The Editor of Enciclopedia Britannica, “*Jasmine Revolution*”, diakses melalui <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/1753072/Jasmine-Revolution> pada tanggal 18 Agustus 2014

brutal anggota kepolisian disalah satu warnet di Alexandria. Disini Wael Ghonim melakukan propaganda, yaitu merupakan sebuah komunikasi dalam suatu kelompok baik itu berupa partisipasi aktif atau pasif dalam tindakan-tindakan suatu massa atas individu-individu yang melalui manipulasi psikologis dapat dipersatukan psikologisnya.⁵

Akun ini akhirnya mulai berkembang dan menjangkit massa yang sangat banyak dan menjadi akun grup/komunitas anti pemerintah.⁶ Media sosial di internet dan telepon seluler mempercepat sekaligus memperkuat gerakan revolusi. Media cetak & elektronik seperti koran, majalah, dan berita televisi diawasi dan dipegang oleh pemerintah – maka media *online* lah yang dijadikan alternatif sumber informasi dan komunikasi yang menghubungkan masyarakat Mesir. Berbagai akun lain bermunculan untuk mendukung gerakan revolusi. Contohnya adalah para pendukung Wael Ghonim yang juga anti pemerintah membuat akun *facebook* lain bernama "6th of April Youth Movement" sebagai suara perlawanan. Lewat situs jejaring sosial para demonstran berkomunikasi dan bertukar informasi mengenai pergolakan Mesir terutama situs *facebook*. Hal ini jelas menunjukkan bahwa media sosial *facebook* bisa menjadi senjata rakyat melakukan pemberontakan sampai sekarang.

Demonstrasi itu membuat marah pemerintah. Pada tanggal 26 Januari 2011 terjadi bentrok antara pihak kontra Mubarak dan pro Mubarak. Salah satu tokoh yang

turun ke jalan untuk memimpin revolusi adalah Mohamad Elbaradei yang merupakan mantan kepala *International Atomic Energy Agency* (IAEA) dan pernah memenangkan nobel perdamaian pada tahun 2005. Mohamad Elbaradei merupakan salah satu pengkritik keras kepemimpinan Hosni Mubarak dari pihak oposisi.

Perkelahian antara demonstran dan kepolisian Mesir terjadi akibat para demonstran tetap ingin melanjutkan aksinya meskipun pemerintah Mesir sudah mengeluarkan pernyataan larangan akan hal tersebut. Banyak korban jiwa atas peristiwa tersebut dan banyak demonstran ditangkap. Berita keriuhan tersebut sangat cepat tersebar di situs-situs jejaring sosial salah satunya *facebook*. Situs tersebut diramaikan oleh hujatan, doa dan semangat yang mencerminkan amarah serta semangat revolusi rakyat Mesir. Aktivitas bertukar informasi di media sosial/situs jejaring sosial dilakukan juga untuk mengumpulkan massa untuk menggulingkan rezim otoriter Hosni Mubarak. Revolusi pun terjadi dengan jutaan massa yang telah terkumpul dan turun ke jalan sehingga menghasilkan *people power* (kekuatan rakyat).

Selama ini masyarakat Mesir tidak bebas bersuara dan mengeluarkan pendapat apalagi melakukan aksi protes terutama di ruang publik. Hak-hak tersebut dikurangi secara sepihak oleh rezim otoritarianisme yang dianut kepala negaranya sehingga masyarakat menjadikan media massa khususnya media sosial sebagai jalan keluar. Dalam masa pemerintahan rezim Hosni Mubarak yang otoriter, sulit untuk menjadikan media sosial sebagai sumber informasi yang sehat bagi rakyatnya. Menurut Julianne Schultz, kemampuan adaptif teknologi bagi berkembangnya demokrasi disuatu negara hanya akan sebanding apabila negara tersebut menganut

⁵ Jacques Ellul dalam Dan Nimmo. 1993. *Komunikasi Politik komunikator Pesan dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya

⁶ Diakses melalui <http://teknologi.vivanews.com/news/read/251769-jejaring-sosial-berperan-dalam-revolusi-mesir> pada tanggal 20 Agustus 2014

prinsip demokrasi.⁷ Bukti bahwa media sosial memang benar-benar berpengaruh terhadap demonstrasi di Mesir adalah pada tanggal 28 Januari 2011 otoritas berwenang menutup akses internet yang berhubungan dengan dunia maya dan telepon seluler, otoritas memerintahkan berbagai pasukan elit bersenjata lengkap, termasuk tank dan mobil anti huru-hara.

Revolusi Mesir ini terus berlangsung dari 25 Januari 2011 sampai 11 Februari 2011. Bentrokan tidak hanya terjadi dengan otoritas berwenang yang pro Mubarak tetapi juga dengan demonstran yang pro Mubarak dengan jumlah yang tidak sedikit. Demonstran pro Mubarak mengendarai onta dan kuda untuk membubarkan keriuhan yang ditimbulkan oleh oposan pemerintah kontra Mubarak.⁸ Hosni Mubarak akhirnya turun tangan untuk mendinginkan keadaan, meskipun tidak bersedia mundur dari jabatannya sebagai presiden, Mubarak mengeluarkan pernyataan akan merombak kabinet yang ada. Hosni Mubarak menunjuk Omar Sulaiman sebagai Kepala Badan Intelijen sebagai wakil presiden. Tidak berhenti sampai disitu, negosiasi presiden Mubarak dan jajaran kabinetnya juga menyatakan putra Hosni Mubarak, Gamal Mubarak, mengundurkan diri sebagai pemimpin partai berkuasa di Mesir yaitu Partai Nasional Demokrat (PND).⁹ Hosni

Mubarak membuat keputusan itu dikarenakan dapat meredam pergolakan yang sudah menuju *chaos*. Kenyataannya pemberontakan yang sudah terjadi sudah tidak dapat dibendung lagi karena rakyat hanya menginginkan kemunduran Mubarak sebagai presiden.

Bentrokan tidak hanya terjadi di dunia nyata melainkan juga dunia maya. Dua akun *facebook* yang menjadi pemicu gerakan revolusi Mesir “We Are All Khaled Said” dan “6th of April Youth Movement” dibanjiri komentar-komentar baik itu dari pendukung maupun penentang Mubarak. Dalam *page* kedua akun revolusi tersebut masyarakat bisa melihat perang komentar yang dilontarkan oleh massa dari kedua belah pihak. Komentar-komentar serta *posting* dari masyarakat yang pro Mubarak lebih sering memojokkan dan menakut-nakuti kelompok kontra agar menghentikan pemberontakannya. Contohnya seseorang bernama Ahmed Shekoo menulis di *wall facebook* “Kalian semua yang mendukung (gerakan) 6 April dan Khaled Said, saya yakin kalian didukung (kaum) Zionis, atau Hamas, atau Hezbollah.”¹⁰ Orang-orang pro Mubarak selalu memberi komentar atau *posting* an yang berlawanan dengan para revolusioner.

Pembahasan

PEMERINTAHAN TIGA PULUH TAHUN MUBARAK

Salah satu faktor pemicu yang menyulut revolusi Mesir adalah pemerintahan otoritarian Mubarak selama 30 tahun. Karier politik Mubarak dimulai ketika

⁷ Julianne Schultz. 1994. *Universal Suffrage, Technology and Democracy* dalam Mesir, Jejaring Sosial, dan Demokrasi Digital diakses melalui <http://www.investor.co.id/home/mesir-jejaring-sosial-dan-demokrasi-digital/4961> pada tanggal 20 Agustus 2014

⁸ Diakses melalui <http://www.duniaesai.com/index.php/direktori/esai/50-lain-lain/461-revolusi-mesir-pergantian-sistem.html> pada tanggal 21 Agustus 2014

⁹ Diakses melalui http://www.harianhaluan.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1274:ketika-media-sosial-menjelma-jadi-alat-

revolusi&catid=44:wawas&Itemid=158 pada tanggal 21 Agustus 2014

¹⁰ Diakses melalui <http://www.suaramedia.com/dunia-teknologi/computer-it/43326-sang-pahlawan-revolusi-mesir-siap-angkat-kaki-dari-google.html> pada tanggal 21 Agustus 2014

Mubarak menjabat sebagai komandan angkatan udara dan deputi menteri pertahanan pada tahun 1972. Tahun 1975, Anwar Sadat, selaku presiden Mesir pada saat itu menunjuk Hosni Mubarak sebagai wakilnya. Pada masa pemerintahan Anwar Sadat, Hosni Mubarak tewas tertembak pada acara parade militer di Kairo dan terhitung tanggal 14 Oktober 1981 Hosni Mubarak resmi naik jabatan menggantikan Anwar Sadat.

Sejak saat itu karier politik Mubarak menanjak. Hosni Mubarak terpilih sebagai presiden Mesir berkali-kali dalam pemilihan umum (pemilu) tahun 1987, 1993 dan 1999 karena Dewan Rakyat Mesir memiliki hak veto dalam memilih calon tunggal presiden. Pada tahun 2005 Hosni Mubarak mengusulkan agar pemilu diubah dengan sistem banyak kandidat, meskipun demikian Mubarak tetap keluar sebagai pemuncak disetiap pemilu karena dicurigai Mubarak tetap memegang kendali atas suara yang ada. Dicurigai terjadi pembelian suara di wilayah miskin Mesir dan bagi pegawai negeri diharuskan memberikan suara untuk Mubarak. Salah satu saingan Hosni Mubarak dari partai Al-Ghad, Ayman Nour, menuntut agar diadakan pemilu ulang namun Nour justru masuk penjara selama 5 tahun karena didakwa melakukan pemalsuan.

Mubarak melakukan kecurangan dalam bidang hukum. Salah satu kecurangannya adalah tentang memberlakukan Undang-undang Darurat selama pemerintahannya.¹¹ Undang-undang Darurat tersebut berisikan tentang bertambahnya kekuasaan polisi, melegalkan sensor dan menanggihkan hak konstitusional warga negara. Mubarak beranggapan bahwa hal tersebut dapat melawan terorisme juga mengontrol

kelompok-kelompok islam fundamentalis agar tidak naik ke pemerintahan.

Berdasarkan keterangan diatas mengenai cara terpilihnya Mubarak sudah membuat rakyat Mesir gerah ditambah dengan gaya kepemimpinannya yang otoriter semakin membuat rakyat Mesir menginginkan perubahan agar pemimpin mereka digantikan yang baru. Kepercayaan rakyat dan saingan politiknya dicurangi, kemenangan-kemenangan yang didapat diselewengkan oleh Mubarak untuk mendapatkan keuntungan bagi diri dan orang-orang dekatnya.

PERMASALAHAN EKONOMI MESIR

Rata-rata negara di timur tengah mengalami permasalahan ekonomi yang sama. Permasalahan itu yaitu kesenjangan atau ketimpangan ekonomi. Pengangguran yang tinggi di kalangan pemuda juga tingkat kemiskinan di wilayah pinggiran diakibatkan oleh tidak seimbangannya antara pertumbuhan ekonomi dan faktor ekonomi.¹²

Didukung melalui tulisan "*Conclusion: The Middle East After The Arab Spring*" oleh Toby Dodge¹³ mengenai ketimpangan ekonomi tersebut, pada rezim Mubarak secara sepihak faktor produksi ditangani oleh pemerintahan. Kerugian yang dialami oleh rakyat lebih besar daripada manfaat yang dapat dirasakan, meskipun hal tersebut berhasil membuat jumlah perusahaan multinasional meningkat pada tingkat makro juga FDI (*Foreign Direct Investment*). Hasil dari hal tersebut hanya dinikmati oleh kalangan atas dan orang-orang pemerintahan Mubarak sehingga

¹¹ Diakses melalui www.historia.co.id/artikel/modern/722/20/Majalah-Historia/Mesir_di_Tangan_Mubarak pada tanggal 20 Maret 2015

¹² Channelnewsasia.com, *Arab Spring Fuels Entrepreneurship in Middle East* www.channelnewsasia.com/stories/afp_world/view/1255324/1/html

¹³ T Dodge, "Conclusion : the Middle East After the Arab Spring" diakses melalui [www.eprints.lse.ac.uk/43469/1/After%20The%20Arab%20spring_conclusion\(lsero\).pdf](http://www.eprints.lse.ac.uk/43469/1/After%20The%20Arab%20spring_conclusion(lsero).pdf)

masyarakat kelas menengah kebawah kurang mendapat efek dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Kalangan muda masih tetap sulit untuk mendapatkan lapangan pekerjaan dan tingkat pengangguran semakin tinggi. Solusi lain seperti berwirausaha ternyata sulit untuk dijalani karena wiraswasta butuh koneksi ke pemerintah. Ekonomi wiraswasta dikontrol oleh pemerintah dengan memberi batasan-batasan kepada kegiatan tersebut sehingga pertumbuhan pasar tidak seimbang.

Berdasarkan data Bank Dunia (*World Bank*) memang terjadi pertumbuhan ekonomi juga pengangguran yang meningkat selama pemerintahan Hosni Mubarak.¹⁴ Sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Toby Dodge bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut hanya dirasakan kalangan elit dan pemerintah, sementara masih ada kesenjangan sosial yang terjadi pada kalangan menengah kebawah. Pada tahun 2008-2009 diketahui angka pengangguran sebanyak 21,6% sedangkan pada periode 2009-2010 pengangguran menjadi 25,2%.¹⁵ Kenaikan persentase pengangguran terus terjadi pada tahun-tahun setelahnya.

Mesir merupakan sebuah negara yang padat penduduk. Total populasi masyarakat di Mesir adalah 80 juta jiwa. Hampir setengah dari total tersebut yang hidup dibawah garis kemiskinan menurut standar minimum PBB yaitu US\$ 2/hari. Hal tersebut diakibatkan pemerintahan negara yang korup dan pemusatan ekonomi pada kalangan atas. Diakibatkan ketidakmampuan pemerintah mengatasi keadaan ekonomi yang semakin tidak merata lah akhirnya kemarahan rakyat Mesir akhirnya keluar. Rakyat Mesir hidup menderita dan ingin memrotes keadaan pemerintahan, namun mereka tidak leluasa dalam melakukan kritik

terhadap pemerintahan presiden Mubarak. Mengeluarkan pendapat yang berindikasi menjatuhkan nama Mubarak, rakyat Mesir bisa berakhir dipenjara atau disiksa. Akibat hal tersebut rakyat Mesir memilih mengeluarkan pendapat dan bersuara di media sosial.

AWAL FACEBOOK DI MESIR

Perkembangan penggunaan internet di Mesir terus meluas dan berkembang. Adanya media baru yang praktis dan mudah dilakukan untuk memberi dan menerima informasi atau dengan kata lain bertukar informasi dan berpendapat melalui situs jejaringan internet. Hal ini tentu saja dianggap sebagai media efektif yang sedang berkembang sebagai alat komunikasi dan bertukar informasi di Arab terutama di Mesir. Konsumsi internet ini banyak dilakukan oleh kalangan-kalangan muda terutama usia 20 sampai 30 tahun¹⁶, melalui internet mereka mulai mengenal media sosial. Para aktivis muda dunia maya melihat media sosial dapat memberikan manfaat yang lebih besar daripada sekedar bertukar informasi dan komunikasi. Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan muda Mesir adalah media sosial *facebook*.

Facebook pada awalnya digunakan sama seperti situs-situs media sosial lainnya yaitu sebagai media pertemanan, bertukar informasi, dan komunikasi sesama penggunanya. Anggota yang tergabung di media sosial ini dapat berinteraksi jarak jauh dan berkomunikasi secara *online*.

Secara praktis *facebook* memiliki keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki oleh media sosial lainnya. *Facebook* digunakan sebagai wadah menemukan

¹⁴ World Bank, Egypt.

www.worldbank.org/country/egypt/overview

¹⁵ Diakses melalui internet www.vivanews.co.id

¹⁶ Abdulla R.A. 2007. *The Internet in The Arab*

World: Egypt and Beyond. New York: Peter Lang Publishing. Hal.50

alumni-alumni suatu sekolah maupun perguruan tinggi, membentuk komunitas-komunitas dan grup-grup pribadi yang bertujuan sama bukanlah hal yang sulit dan mustahil di media sosial ini. Belakangan, para pemuda Mesir melihat media sosial *facebook* sebagai sebuah celah untuk merubah sistem pemerintahan mereka dan menumbangkan presiden Hosni Mubarak.

JUMLAH PENGGUNA FACEBOOK DI MESIR

Mesir memiliki jumlah pengguna aktif internet yang cukup besar yaitu mencakup 80 juta pengguna internet. Dari jumlah itu hanya 15 – 17% penduduk atau sekitar 5,2 juta pengguna aktif media sosial *facebook* yang merupakan kaum muda yang ada dibelakang revolusi rakyat Mesir lewat media sosial.¹⁷ Mesir termasuk ke dalam 20 negara terbesar pengguna internet menduduki urutan ke-20. Jumlah pengguna internet pada tahun 2012 mencapai 29.809.724 orang dari total populasi Mesir yang berjumlah 83.688.164 jiwa. Sedangkan pengguna *facebook* di Mesir berjumlah 12.173.540 *user*, yaitu 14,5% dari total pengguna internet pada saat itu.

PENGGUNAAN FACEBOOK OLEH PEMUDA MESIR

Bukti konkrit bahwa media sosial dapat membawa keefektifan pada suatu isu tertentu dapat dilihat pada pemberontakan yang terjadi di Mesir. Pemuda-pemuda Mesir yang menjadi inspirator menggunakan media sosial sebagai alat diplomasi sekaligus sarana untuk mendapatkan massa agar cukup untuk melakukan aksi demonstrasi yang besar karena media sosial dapat mempengaruhi *life style*, budaya

maupun struktur sosial pada suatu masyarakat. Media sosial yang dipilih untuk digunakan adalah *facebook*. Pada saat itu media sosial *facebook* di Mesir merupakan situs jejaring terbesar kedua yang paling banyak dikunjungi, yaitu sebanyak 5 juta pengguna. Media sosial *facebook* menjadi perintis dalam pemberontakan di Mesir ditegaskan oleh Mustapha Kamel Al-Sayyid yaitu seorang Profesor Ilmu Politik Universitas Kairo dan Universitas Amerika di Kairo. Menggunakan media sosial dinyatakan signifikan dalam membantu revolusi yang terjadi sehingga pelengseran Hosni Mubarak dapat dilakukan. Para pemuda Mesir yang terkoneksi ke jaringan internet dan dunia maya saling bertukar informasi dan berkomunikasi.

AKUN YANG BERPENGARUH TERHADAP TERJADINYA PEMBERONTAKAN

Media sosial tidak hanya menjalankan fungsi dasarnya yaitu sebagai sarana komunikasi dan media penyebaran informasi. Media sosial dapat beralihfungsi menjadi tempat berbisnis, mengiklankan sesuatu bahkan membangun suatu jaringan (*networking*). Fenomena signifikannya media sosial dalam menyebarkan informasi kepada khalayak ramai dengan mudah dan cepat mulai menggeser posisi media massa konvensional. Wacana yang diberitakan oleh media sosial sedikit banyak berpengaruh dalam membentuk suatu opini masyarakat dan bagaimana masyarakat tersebut akan bereaksi terhadap suatu isu. Media sosial telah memungkinkan penggunaannya membuat berita sesuai dengan apa yang penciptanya inginkan.

Hal yang menarik dari revolusi Mesir adalah, rakyat Mesir menggunakan media sosial *facebook* sebagai alternatif untuk membangun jaringan dan menggerakkan

¹⁷ Katherine, Vaughn dan Sahar. 2011. *Cyberactivism in the Egyptian Revolution: How Civic Engagement and Citizen Journalism*. Issue 13 of Arab Media and Society.

massa agar beramai-ramai secara serentak turun ke jalan melancarkan aksi demonstrasi. Perintis revolusi Mesir melalui media sosial seperti akun-akun “We Are All Khaled Said” dan “6th Youth of April” memanfaatkan *facebook* untuk memberitakan, mengunggah gambar, menarik perhatian, dukungan, simpati bahkan empati dari masyarakat dalam negeri maupun luar negeri. Di beberapa situs berita *online* menuliskan bahwa revolusi yang terjadi di Mesir bukan hanya revolusi kebebasan namun juga revolusi *facebook* (*facebook revolution*). Beberapa contoh akun *facebook* yang menjadi pelopor revolusi Mesir adalah:

1. Akun “We Are All Khaled Said”
2. Akun “6th of April Youth Movement”

JATUHNYA REZIM HOSNI MUBARAK AKIBAT PELIPUTAN BERITA OLEH FACEBOOK

Banyak orang sangsi bahwa sebuah media sosial dapat melampaui fungsi sebenarnya dan berpotensi besar untuk mengubah kehidupan suatu bangsa. Kenyataannya, media sosial seperti *facebook* dijadikan sarana berkumpulnya suatu massa pemberontakan dan mampu melengserkan seorang presiden dari jabatannya. Banyak faktor yang mendukung fakta tersebut sehingga dapat menyatakan bahwa media sosial *facebook* terbukti signifikan dalam membantu menjatuhkan rezim Hosni Mubarak.

1) Respon Masyarakat Mesir

Rakyat Mesir melakukan berbagai cara apapun termasuk membakar kendaraan dan bangunan milik pemerintah agar tuntutan mereka akan penurunan Mubarak terpenuhi. Puncak kemarahan rakyat Mesir akhirnya terwujud dalam sebuah aksi

demonstrasi besar-besaran yang melibatkan bentrok antara kelompok pro Mubarak dan kontra Mubarak. Puluhan ribu rakyat Mesir yang diorganisir melalui media sosial turun ke jalan-jalan dan tembakan pun terjadi sehingga menyebabkan aksi berdarah.

Sebelum aksi pemberontakan terjadi, Wael Ghonim dan teman-temannya sudah mem-*posting* pengumuman di halaman *facebook* “We Are All Khaled Said”, tidak hanya itu Asma’a Mahfouz juga mengunggah video dirinya yang berorasi ke *youtube* dan memperbarui status di halaman *facebook* “We Are All Khaled Said” yaitu: “Saya ingin menyampaikan satu pesan sederhana. Jika kita ingin mempertahankan harga diri kita sebagai rakyat Mesir, maka saya mengajak anda untuk bergabung merebut hak-hak kita di Tahrir Square pada tanggal 25 Januari”. Mengetahui asal terorganisirnya masyarakat, pemerintah menyabotase jaringan dan memutuskan seluruh jalur komunikasi baik itu jaringan internet dan telepon seluler. Pemerintah beranggapan bahwa jumlah massa yang semakin meningkat diakibatkan oleh komunikasi yang dilakukan rakyat Mesir melalui dunia maya yaitu media sosial *facebook*.

Media sosial *facebook* terbukti signifikan dalam membantu terlaksananya pemberontakan yang terjadi di Mesir. Hal itu didukung oleh tidak tinggal diamnya pemerintah dengan menutup layanan komunikasi lewat jaringan internet dan telepon seluler juga menurunkan pasukan bersenjata dan tank untuk membendung demonstrasi yang berlangsung. Pemerintahan yang dipimpin oleh Hosni Mubarak mulai goyang dan terancam lengser. Kematian Khaled Said menjadi bencana bagi mereka sekaligus sebagai pengkritik bangkitnya revolusi Mesir. Tulisan Ghonim tersebut mendapatkan respon yang positif dan semakin disebarluaskan oleh masyarakat sehingga

meletuslah revolusi Mesir pada tanggal 25 Januari 2011 lalu. Meskipun jumlah pasti demonstran pada tanggal 25 Januari tidak diketahui pasti, sedikitnya 10.000 orang tercatat turun ke jalanan Tahrir Square dan angka ini mengalami peningkatan signifikan dibanding jumlah demonstran terdahulu.

2) Respon Masyarakat Luar Mesir

Berita tentang revolusi Mesir menyebar sangat luas di Mesir maupun luar Mesir. Menyebarnya peristiwa tersebut tidak luput dari pemberitaan nasional maupun internasional. Banyak stasiun-stasiun televisi negara lain yang juga gencar melaporkan revolusi Mesir tersebut meskipun informasi maupun gambar yang didapat sangat minim karena aparat kepolisian pemerintahan Mesir menghalang-halangi wartawan yang ingin meliput berita.

Akibat pemberitaan yang sekedarnya tersebut masyarakat di negara lain mencari sumber informasi melalui media sosial, karena hanya di media sosial lah orang-orang bebas berbicara dan mengeluarkan pendapat termasuk demontsrn Mesir yang sedang dalam pergolakan. Setelah mendapatkan informasi yang dikira cukup meyakinkan dan benar atas peristiwa yang terjadi, masyarakat dunia terutama muslim beramai-ramai melakukan pembelaan dan dorongan semangat kepada saudara-saudara mereka di Mesir. Memang tidak secara turun langsung dijalan, melainkan melalui media sosial juga lah mereka membantu. Masyarakat luar Mesir menuliskan kata-kata penyemangat dan doa untuk demonstran atas aksi revolusinya, tidak sedikit juga yang mem *posting* hujatan atas pemerintahan Hosni Mubarak.

3) Respon Masyarakat Mesir Terhadap Facebook

Banyak pihak yang pesimis terhadap aksi-aksi yang dilakukan pelopor revolusi di dunia maya. Protes dan seruan sesama demonstran dianggap remeh oleh pemerintah dan sebagian orang pada awalnya, namun sebagian lagi – baik itu pemerintah maupun masyarakat menganggap hal ini serius dan dapat menjadi sebuah aksi yang besar.¹⁸ Berdasarkan kenyataan, penggunaan sosial media dalam dunia perpolitikan merupakan hal yang sudah biasa, karena itulah awalnya pemerintah hanya menanggapi sekedarnya aksi demonstran. Jumlah demonstran yang ikut melakukan pemberontakan akhirnya melonjak dan pemerintah Mesir berasumsi karena media sosial (*facebook*) yang membantu pergerakan.

Dalam revolusi yang terjadi di Mesir banyak media sosial yang terlibat, diantaranya *facebook*, *twitter*, *youtube*. Pemerintah yang merasa terancam semula hanya memblokir jaringan internet akhirnya diikuti dengan mematikan telepon seluler (*Vodafone*, *Etisalat* dan *Mobinil*) yang paling banyak digunakan pada daerah perkotaan. Pada tanggal 28 Januari 2011 pemerintah secara sepihak melakukan *blackout* terhadap internet. Penyedia layanan internet Mesir yaitu *Telcom Egypt*, *Etisalat* dan *Link* terputus. ISP *Noor Data Networks* dibiarkan berfungsi karena melayani pertukaran bursa saham di Mesir, perusahaan seperti *Toyota* dan *Coca-cola* contohnya.¹⁹ Para demonstran yang aktif dalam internet mencoba melanjutkan aksi protes *online* melalui *proxy-proxy* yang ada agar kembali *online*. *Dubai School of Government* menyatakan bahwa dalam sebuah survei, pada tanggal 27 Januari

¹⁸ Tim Eaton. (April) 2013. *Internet Activism and The Egyptian Uprising: Transforming Online Dissent Into Offline World*. BBC Media Action vol. 9 hlm.5

¹⁹ Paolo Gerbaudo. (April 2013). *The Kill Switch as Suicide Switch: Mobilizing Side Effects of Mubarak's Communication Blackout*. BBC Media Action vol. 9 hlm.29

sebanyak 85% pengguna *facebook* di Mesir melakukan perbaruan status untuk kegiatan demonstrasi dan menuliskan kalimat-kalimat semangat yang menyadarkan masyarakat agar ikut berpartisipasi.

4) Respon *Facebook* Terhadap Revolusi Mesir

Menurut pemberitaan yang dilansir situs *mashable.com*, tercatat beberapa tindakan agak aktif oleh beberapa orang pimpinan *facebook* yang terindikasi mendukung revolusi di Mesir setelah beberapa waktu silam pihak *facebook* hanya diam dan lebih memilih menghindar.²⁰ Berita tentang keterlibatan *facebook* dalam membantu aksi pemberontakan santer dibicarakan beberapa pengamat dan menjadi topik di situs berita *online*. Beberapa bahkan menyatakan bahwa revolusi Mesir merupakan revolusi media sosial dan lahir istilah *facebook revolution*.

Facebook memainkan peranan cukup penting dalam revolusi Mesir. Selain dimanfaatkan oleh para aktivis muda untuk penyebaran informasi dan komunikasi, *facebook* sebagai sarana menghimpun massa. Pihak *facebook* dilaporkan membantu dengan cara melindungi identitas-identitas akun-akun pemberontakan para aktivis Mesir. Salah satu situs berita *online* tersebut menyatakan telah mendapat surel dari eksekutif *facebook* dan administrator akun “We Are All Khaled Said”.²¹ Situs berita *Daily Beast* mengklaim bahwa beberapa eksekutif *facebook* memilih untuk melindungi identitas *admin* akun-akun pemberontakan yang menentang Mubarak dalam revolusi. Hal ini dimulai ketika salah *admin* akun “We Are All Khaled Said”,

Wael Ghonim, meminta bantuan *top executive Facebook* untuk membantunya menyebarkan pengiriman *e-mail*.

Selang beberapa saat, akun “We Are All Khaled Said” menjadi tempat berkumpulnya para simpatisan. Banyak warga Mesir yang bergabung dan mem *posting* keinginan mereka untuk bebas dari kediktatoran presiden Hosni Mubarak, banyak perbaruan status yang memohon agar para pemrotes bergabung dan melakukan aksi serentak untuk menggulingkan Mubarak. Perbaruan status terjadi setiap hari dengan jumlah anggota mencapai 400.000 orang. Wael Ghonim merasa khawatir pemerintah akan melakukan *cyber attack* dan penangkapan karena menyadari lonjakan jumlah anggota dan *postingan* yang terus diperbarui agar segera menurunkan Mubarak.

Pada tanggal 25 Januari malam harinya, Direktur Kebijakan *Facebook*, Richard Allan menuliskan *e-mail* sebagai jawaban untuk Ghonim:

“We have put all the key pages into special protection, a team, is monitoring activity from Egypt now on a 24/7 basis.”

Secara tidak langsung, baik resmi maupun tidak, *facebook* mendukung revolusi di Mesir. Akun dan administrator “We Are All Khaled Said” mendapat perlindungan khusus agar akun tersebut tidak dapat diretas dan pendirinya tidak muda ditangkap oleh pemerintah pembela rezim. *Facebook* melindungi akun ini sehingga menjadi tempat cukup aman bagi simpatisan merencanakan gerakan dan menghimpun massa yang akan berdemonstrasi. Richard Allan tidak memberikan komentar atas langkah yang diambilnya tersebut. Dalam sebuah wawancara ia hanya mengatakan bahwa sebagian tanggung jawabnya adalah melakukan kesepakatan sensor, kebebasan

²⁰ Diakses melalui <http://forum.viva.co.id/showthread.php?t=76739> pada tanggal 14 Maret 2015

²¹ Diakses melalui www.dailybeast.com pada tanggal 14 Maret 2015

berbicara dan privasi, serta mempromosikan *facebook* untuk kepentingan umum.

Penutup

Mesir merupakan salah satu negara yang terkena efek domino dari *Arab Spring* terutama Tunisia. Beberapa pemberontakan yang terjadi di Timur Tengah yang sangat dipengaruhi oleh bentuan media sosial adalah Tunisia dan Mesir, namun fokus penelitian adalah negara Mesir. Mesir merupakan negara dibawah pemerintahan otoritarian oleh presiden Hosni Mubarak. Hosni Mubarak merupakan presiden seumur hidup negara Mesir yang sudah berkuasa selama 30 tahun. Kecurangan yang dilakukan oleh Hosni Mubarak tidak hanya dalam perpolitikan tetapi juga bidang hukum dan ekonomi. Permasalahan ekonomi yang merupakan salah satu pemicu utama dalam pemberontakan adalah masalah korupsi yang dilakukan Mubarak dan orang-orangnya. Ketimpangan sosial yang terjadi antara kelas atas dan kelas bawah membuat tidak meratanya lapangan pekerjaan sehingga menghasilkan banyak pengangguran.

Permasalahan diatas merupakan pemicu utama yang membuat rakyat Mesir memutuskan melakukan perlawanan terhadap pemerintah. Rakyat Mesir sudah tidak tahan dengan keotoriteran Hosni Mubarak dan ketidakmampuan pemerintah dalam mengatasi masalah internal seperti pemusatan ekonomi pada kalangan atas. Rakyat Mesir tidak dapat protes dan mengeluarkan pendapat secara bebas dan langsung terhadap kinerja pemerintah. Apabila kedapatan maka rakyat tersebut akan ditangkapi dan disiksa pemerintah.

Masalah yang terjadi membuat rakyat Mesir mencari alternatif lain agar memungkinkan suara mereka di dengar dan dapat berpendapat layaknya rakyat merdeka.

Alternatif yang dipilih rakyat Mesir yaitu bersuara melalui media sosial *facebook*. Melalui *facebook* rakyat Mesir dapat mengumpulkan massa, menyusun rencana dan mengorganisir seluruh rakyat yang tergabung disana agar serentak melakukan perlawanan terhadap pemerintah dan Hosni Mubarak jatuh.

Daftar Pustaka

JURNAL

- Katherine, Vaughn dan Sahar. 2011. *Cyberactivism in the Egyptian Revolution: How Civic Engagement and Citizen Journalism*. Issue 13 of Arab Media and Society
- Lotal, Gilad. et.al. 2011. *Tunisia Revolution Were Tweeted: Information Flows During the 2011 Tunisian and Egyptian Revolution*. The Arab Spring The Role of ICTs, International Journal of Communication Vol.5
- Paolo Gerbaudo. (April 2013). *The Kill Switch as Suicide Switch: Mobilizing Side Effects of Mubarak's Communication Blackout*. BBC Media Action vol. 9
- Tim Eaton. (April) 2013. *Internet Activism and The Egyptian Uprising: Transforming Online Dissent Into Offline World*. BBC Media Action vol. 9

BUKU

- R.A., Abdullah. 2007. *The Internet in The Arab World: Egypt and Beyond*. New York: Peter Lang Publishing
- Jacques Ellul dalam Dan Nimmo. 1993. *Komunikasi Politik komunikator*

Pesan dan Media. Bandung: Remaja Rosdakarya

WEBSITE

Jasmine Revolution

The Editor of Enciclopedia Britannica, "Jasmine Revolution",
<http://www.britannica.com/EBchecked/topic/1753072/Jasmine-Revolution>

Google

http://wss-id.org/blogs/terry_erlina_sby/archive/2007/09/23/pengertian-google.aspx

Jejaring Sosial Berperan dalam Revolusi Mesir

<http://teknologi.vivanews.com/news/read/251769-jejaring-sosial-berperan-dalam-revolusi-mesir>

Julianne Schultz. 1994. Universal Suffrage, Technology and Democracy

<http://www.investor.co.id/home/mesir-jejaring-sosial-dan-demokrasi-digital/4961>

Revolusi Mesir

<http://www.duniaesai.com/index.php/direktori/esai/50-lain-lain/461-revolusi-mesir-pergantian-sistem.html>

Media Sosial Menjadi Alat Revolusi

http://www.harianhaluan.com/index.php?option=com_content&view=article

&id=1274:ketika-media-sosial-menjelma-jadi-alat-revolusi&catid=44:wawas&Itemid=158

Sang Pahlawan Revolusi Mesir Siap Angkat Kaki dari Google

<http://www.suaramedia.com/dunia-teknologi/computer-it/43326-sang-pahlawan-revolusi-mesir-siap-angkat-kaki-dari-google.html>

Mesir Di Tangan Mubarak

www.historia.co.id/artikel/modern/722/20/Majalah-Historia/Mesir_di_Tangan_Mubarak

Arab Spring Fuels Entrepreneurship in Middle East

www.channelnewsasia.com/stories/afp_world/view/1255324/1/.html

T. Dodge, "Conclusion : The Middle East After the Arab Spring"

[www.eprints.lse.ac.uk/43469/1/After%20The%20arab%/20spring_conclusion\(lsero\).pdf](http://www.eprints.lse.ac.uk/43469/1/After%20The%20arab%/20spring_conclusion(lsero).pdf)

Revolusi Mesir Melalui Media Sosial

<http://forum.viva.co.id/showthread.php?t=76739>

Gambar Facebook Membantu Revolusi Mesir

www.dailybeast.com